

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah salah satu bagian penting dalam dunia pendidikan. Abidin (2016: 3) mengemukakan, “Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru.” Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peranan penting terhadap perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan bahasa yang digunakan dalam komunikasi pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 mengalami perubahan secara fundamental. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, bahasa Indonesia yang cenderung lebih ditekankan pada sarana komunikasi, kini juga ditekankan sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir. Pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks pada Kurikulum 2013 bertujuan untuk menjadikan bahasa Indonesia

sebagai sarana berpikir, santun makna, pikiran, gagasan, pesan, dan memaknai konsep secara utuh.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap kesusastraan Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Pembelajaran bahasa Indonesia memang diajarkan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun hal tersebut tidak menjamin baiknya pencapaian kompetensi belajar peserta didik. Selama ini bahasa Indonesia ditempatkan peserta didik sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang favorit, setelah mata pelajaran eksakta dan ilmu sosial. Diduga, ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran bahasa Indonesia kurang diminati, di antaranya rendahnya minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia, metode dan model pembelajaran yang digunakan pendidik kurang bervariasi, dan pembelajaran bahasa Indonesia cenderung dianggap remeh oleh peserta didik. Hal tersebut tentu akan berdampak pada beberapa hal, seperti peserta didik tidak bisa berbahasa Indonesia yang baik dan benar, banyak terjadi kesalahan dalam penulisan karya tulis, rendahnya nilai mata pelajaran bahasa Indonesia, dan kurangnya rasa nasionalisme.

Pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum 2013 mengajarkan berbagai macam teks. Teks-teks yang harus dikuasai peserta didik dalam kurikulum 2013 khususnya kelas XI SMA/SMK/MA/MAK diantaranya, teks prosedur, ceramah, cerpen, dan eksplanasi. Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara dengan pendidik bahasa Indonesia Ibu Ade Ina Rimayanti, M.Pd. di MA Daarul Uluum PUI Majalengka, ternyata pemerolehan nilai teks eksplanasi peserta didik paling rendah di antara pemerolehan nilai dari teks-teks lain yang sudah dipelajari. Hal tersebut dapat dilihat pada data hasil menganalisis dan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas XI IPS MA Daarul Uluum PUI Majalengka berikut.

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Hasil Menganalisis dan Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas X1 MA Daarul Uluum PUI Majalengka**

No	NIS	Nama	JK	Pengetahuan	Keterampilan
1	1819.X 2230	Ade Rafi Rizkiyana	L	75	71
2	1819.X 2233	A. Asep Hidayatullah	L	62	68
3	1819.X 2234	Ahmad Awaludin	L	53	59
4	1819.X 2236	Aolia Ihsan Romadona	L	70	75
5	1819.X 2237	Arif Sonjaya	L	73	62
6	1819.X 2238	Arlan Nurrohman	L	65	58
7	1819.X 2241	Azhar Saifullah Hafidz	L	68	55
8	1819.X 2242	Azlya Azzahra	P	68	70
9	1819.X 2246	Bustami M. Ramadhan	L	65	78
10	1819.X 2247	Citra Ike Feliansyah	P	71	73
11	1819.X 2253	Dony Yulian	L	68	68
12	1819.X 2254	Dwi Maelina	P	73	70
13	1819.X 2266	Jajang Nurohman	L	62	58

14	1819.X 2267	Laras Siti Qodariyah	P	78	65
15	1819.X 2269	Meliani Nur Fajriyani	P	65	70
16	1819.X 2270	M. Farrel Raynaldi	L	68	52
17	1819.X 2273	M. Fawwaz R. S.	L	53	63
18	1819.X 2274	Muhammad Ridhony S.	L	49	58
19	1819.X 2275	Muhammad Wildan A.	L	58	53
20	1819.X 2280	Nikmatul Kamila	P	70	62
21	1819.X 2281	Noni Purnamasari	P	70	53
22	1819.X 2283	Orip Solehudin	L	65	46
23	1819.X 2287	Riri Arrijah	P	53	55
24	1819.X 2291	Salwa Afifah Aniyyah	P	78	82
24	1819.X 2292	Shilla Maharani Mukaffy	P	78	85
26	1819.X 2294	Siska Roihatul Jannah	P	55	75
27	1819.X 2295	Siti Nurkhalisa	P	75	78
28	1819.X 2296	Sobar Mauludin	L	76	52
29	1819.X 2298	Syarif Hidayatullah	L	70	82
30	1819.X 2300	Triani Tri Setiawati	P	78	63
31	1819.X 2301	Uung Rustandi	L	58	52
32	1819.X 2311	Farhan Ardabyli	L	76	40
33	1819.X 2319	M. Rafi Muwaffaq	L	78	80
34	1820.XI 2413	Muhammad Teguh Bagus	L	60	58
35	1820.XI 2414	Diaz Muamar Hildan	L	55	53
36	1820.XI 2415	Dewi Sinta	P	65	70
KKM				75	

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis dan menulis teks eksplanasi peserta didik masih rendah. Kemampuan menganalisis teks eksplanasi peserta didik hanya 25% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 75% belum mencapai KKM sedangkan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik hanya 22,3% yang mencapai KKM dan 77,7% belum

mencapai KKM. Pendidik menuturkan bahwa banyak peserta didik yang menganggap menganalisis dan menulis teks eksplanasi merupakan hal yang sulit. Kendala-kendala yang dihadapi peserta didik ketika menganalisis teks eksplanasi, diantaranya mereka kesulitan dalam menemukan informasi berupa deretan penjelas, konjungsi sebab akibat, konjungsi urutan waktu, dan istilah ilmiah. Dalam menulis teks eksplanasi kendala yang dihadapi peserta didik pun cukup bervariasi, di antaranya mereka kesulitan untuk memunculkan ide, ketidakmampuan mengembangkan masalah, dan kurangnya pengetahuan yang akan mereka tuangkan dalam teks eksplanasi. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, karena kurangnya pembendaharaan kata yang mereka miliki. Bagi peserta didik yang baru belajar, menulis teks eksplanasi tentu bukan hal yang mudah. Mereka harus mengumpulkan fakta-fakta mengenai kejadian-kejadian yang akan ditulisnya. Kualitas teks eksplanasi yang mereka tulis bergantung pada keakuratan fakta yang dikumpulkan serta kaidah bahasa yang digunakan. Hal-hal tersebut menjadi penyebab peserta didik kurang maksimal dalam menganalisis dan menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari pendidik, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah penyampaian materi dari pendidik kemudian pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Misalnya, pendidik menyampaikan materi mengenai teks eksplanasi, setelah dirasa cukup dan tidak ada pertanyaan, peserta didik langsung diberi tugas oleh pendidik untuk menganalisis dan menulis teks eksplanasi. Peserta didik tidak diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri informasi berdasarkan materi pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran tersebut masih mengacu pada kegiatan pembelajaran langsung (ceramah).

Pendidik mengungkapkan bahwa saat pemberian materi hanya beberapa peserta didik saja yang menyimak penjelasannya, sebagian lagi banyak yang tidak memerhatikan, ada yang bergurau dengan teman, bermain gawai, bahkan ada yang tertidur. Hal tersebut menyebabkan ketika peserta didik mendapat giliran mengerjakan tugas menganalisis dan menulis teks eksplanasi ada peserta didik yang dengan lancar mengerjakannya, pun sebaliknya. Sebagian dari mereka cenderung berpikir yang penting mengerjakan tugas, mereka seakan tidak memikirkan bagaimana kualitas teks eksplanasi yang dianalisis dan ditulis, sesuai atau tidak sesuai dengan materi yang dipelajari. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan metode ceramah ternyata kurang efektif diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, tentulah bahwa itu merupakan sebuah masalah yang sangat menghambat bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, terutama dalam menganalisis dan menulis teks eksplanasi. Kesalahan tersebut bukan hanya terletak pada peserta didik, melainkan juga pada pendidik. Untuk meningkatkan kemampuan menganalisis dan menulis teks eksplanasi pada peserta didik, pendidik perlu memahami secara benar berbagai macam model pembelajaran, serta terampil menerapkannya dalam pembelajara di kelas.

Menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik dapat mendorong tumbuhnya rasa senang pada peserta didik dalam proses pembelajaran,

menumbuhkan motivasi dalam mengerjakan tugas dan memudahkan bagi mereka untuk memahami pelajaran. Di antara banyaknya model pembelajaran, salah satu model yang memiliki kelebihan cukup baik untuk pembelajaran menganalisis dan menulis teks eksplanasi adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, peserta didik akan mampu mencapai tujuan pembelajaran, yaitu menganalisis dan menulis teks eksplanasi dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat. Sintak dari model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membangun kerja sama kelompok (*cooprative learning*) pada diri peserta didik, saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar, menuntut peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan mengembangkan kemandirian dan otonomi pada diri peserta didik. Model ini juga cocok digunakan untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan pemecahan masalah. Intinya, model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif dan psikomotor peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran dapat lebih efektif dan menyenangkan dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Peserta didik juga akan lebih aktif dan kreatif dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan baik. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis dan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Peserta Didik Kelas XI IPS MA Daarul Uluum PUI Majalengka Tahun Ajaran 2019/2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI IPS MA Daarul Uluum PUI Majalengka tahun ajaran 2019/2020?
2. Dapatkah model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI IPS MA Daarul Uluum PUI Majalengka tahun ajaran 2019/2020?

## **C. Definisi Operasional**

1. Kemampuan Menganalisis Teks Eksplanasi

Kemampuan menganalisis teks eksplanasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI IPS MA Daarul Uluum PUI Majalengka dalam mengkaji struktur teks eksplanasi yang meliputi: pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi, serta dalam mengkaji kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang meliputi: istilah ilmiah, konjungsi kausalitas, dan konjungsi kronologis.

2. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Kemampuan menulis teks eksplanasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah keterampilan yang dimiliki peserta didik kelas XI IPS MA Daarul Uluum PUI Majalengka dalam menyajikan teks eksplanasi secara tertulis dengan

memperhatikan struktur teks eksplanasi yang meliputi: pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi, serta kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang meliputi: istilah ilmiah, konjungsi kausalitas, dan konjungsi kronologis..

### 3. Model *Discovery Learning* dalam Kemampuan Menganalisis Teks Eksplanasi

Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam kemampuan menganalisis teks eksplanasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur teks eksplanasi yang meliputi: pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi, serta kaidah kebahasaan teks eksplanasi meliputi: istilah ilmiah, konjungsi kronologis, dan konjungsi kausalitas pada peserta didik kelas XI IPS MA Daarul Uluum PUI Majalengka dengan tahapan pembelajaran yang meliputi: peserta didik berkelompok secara heterogen 4-5 orang, stimulasi/pemberian rangsangan (peserta didik disajikan video contoh teks eksplanasi, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik mengenai contoh video tersebut), identifikasi masalah (peserta didik membaca dan mencermati contoh teks eksplanasi yang disajikan pendidik, kemudian mengamati permasalahan dalam LKPD), pengumpulan data (peserta didik mengumpulkan berbagai informasi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan membaca literatur sebagai persiapan untuk mengerjakan soal menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dalam LKPD), pengolahan data (peserta didik secara berkelompok berdiskusi saling bertukar pikiran dan mengembangkan idenya terkait menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi), verifikasi (peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk

membuktikan benar atau tidaknya jawaban yang sudah ditetapkan dengan temuan alternatif dan hasil pengolahan data), dan kesimpulan (peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok, menarik kesimpulan, dan mengerjakan soal *posttest*).

#### 4. Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam kemampuan menulis teks eksplanasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yang sesuai dengan struktur teks eksplanasi meliputi; pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi, serta kaidah kebahasaan teks eksplanasi meliputi: istilah ilmiah, konjungsi kronologis, dan konjungsi kausalitas pada peserta didik kelas XI IPS MA Daarul Uluum PUI Majalengka dengan tahapan pembelajaran yang meliputi: peserta didik berkelompok secara heterogen 4-5 orang, stimulasi/pemberian rangsangan (peserta didik disajikan gambar-gambar yang mengarah pada contoh teks eksplanasi. Kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik mengenai gambar tersebut.), identifikasi masalah (peserta didik mengamati permasalahan dalam LKPD dan mengamati objek kejadian yang bisa dibuat menjadi teks eksplanasi), pengumpulan data (peserta didik mengumpulkan berbagai informasi yang relevan sebagai persiapan untuk mengerjakan soal dalam LKPD), pengolahan data (peserta didik secara berkelompok berdiskusi saling bertukar pikiran dan mengembangkan idenya terkait menulis teks eksplanasi), verifikasi (peserta didik melakukan

pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hasil menulis teks eksplanasi yang sudah dibuat dengan temuan alternatif dan hasil pengolahan data), dan kesimpulan (peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok, menarik kesimpulan, dan mengerjakan soal *posttest*).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dapat atau tidak dapat model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI IPS MA Daarul Uluum PUI Majalengka tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui dapat atau tidak dapat model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI IPS MA Daarul Uluum PUI Majalengka tahun ajaran 2019/2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis, baik bagi pendidik, peserta didik, sekolah, penulis, dan peneliti selanjutnya.

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pemikiran mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai model pembelajaran dalam menganalisis dan menulis teks eksplanasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan

refleksi dan perbaikan bagi pengembangan dan peningkatan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik: memberikan alternatif model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis dan menulis teks eksplanasi yang memungkinkan terciptanya suasana belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan. Selain itu dapat juga meningkatkan profesionalisme pendidik sehingga mampu menjadi fasilitator dan motivator yang baik.
- b. Bagi peserta didik: memotivasi dan menginspirasi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan mengekspresikan ide dalam kegiatan menganalisis dan menulis teks eksplanasi.
- c. Bagi sekolah: dapat digunakan untuk proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.
- d. Bagi penulis: penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi penelitian yang sejenis dan berguna di masa yang akan datang.
- e. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya yang menunjang proses pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 revisi khususnya penelitian mengenai peningkatan kemampuan menganalisis dan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas X1 SMS/SMK/MA/MAK.